

**SOSIOLOGI KRIMINAL DALAM PERPSEKTIF KEJAHATAN, TEMPAT,
DAN RUANG
(STUDI KASUS KAMPUNG NARKOBA DI KAMPUNG AMBON,
CENKARENG, JAKARTA BARAT)**

MAKALAH SOSIOLOGI KRIMINAL



Disusun Oleh:

**ANGGIH ROMADHON S362108003
BAMBANG PRAYITNO S362108010**

**PASCASARJANA FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebuah pertanyaan mengemuka mengenai studi kriminal, yaitu di mana sebagian besar kejahatan terjadi? Lalu dimana pelaku dan korban tinggal dan menghabiskan waktu? Apakah tempat-tempat tertentu dianggap lebih mengancam daripada yang lain? dan jika demikian, kapan dan kepada siapa? Apakah mungkin untuk mencegah kejahatan dengan mengubah lingkungan sekitar? Bagaimana kita bisa berteori mengenai lingkungan atau ruang di mana kita tinggal?

Tujuan bab ini adalah untuk menunjukkan bagaimana pertanyaan tentang ruang dapat mewarnai dunia kriminologi. Setiap ruang memiliki aturan perilaku internalnya sendiri sehingga jika melanggar aturan ini dapat menciptakan potensi penyimpangan.

Pendapat para ahli geografi menunjukkan bahwa ruang-ruang ini bukan hanya 'latar belakang' untuk interaksi sosial kita, tetapi sebaliknya, mereka membantu membentuk sifat dasar interaksi sosial kita (Gregory dan Urry, 1985; Wolch dan Dear, 1989), ruang memiliki kekuatan untuk membentuk kehidupan sosial. Lalu apa hubungannya ruang dengan kriminalitas?

Para kriminolog maupun praktisi hukum sekarang membuat pemetaan yang digunakan untuk mengamati pola sosial. Pemetaan statistic telah menjadi sebuah metodologi penting untuk studi kriminologi saat ini, terlebih dengan adanya teknologi internet yang memudahkan untuk membuat geo-data.

Dalam bab ini Penulis juga akan mengemukakan studi kasus terkait yang terjadi Di Indonesia. Fenomena kejahatan serupa terjadi di **Kampung Ambon, Cengkareng, Jakarta Barat** yang dikenal dengan **kampung narkoba**. Pada tanggal 10 Mei 2021 Polisi melakukan penggerebekan. Dalam penggerebekan itu, 49 orang ditangkap dan 7 orang di antaranya ditetapkan sebagai tersangka.¹ Polisi mengungkap Kampung Narkoba ini dikendalikan oleh tiga bandar.

Terdapat tiga bandar besar di Kampung Ambon. FPR dan GNS adalah salah satunya. Bandar lainnya adalah Michael Boso dan telah ditangkap oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada Desember 2020. Sehingga, tersisa satu bandar lagi yang belum ditangkap yakni Zemba dan sampai dengan saat ini Polisi masih terus mengejar Zemba.

Stigma kampung narkoba terus melekat di Kampung Ambon, Cengkareng, Jakarta Barat. Polres Metro Jakarta Pusat membongkar jaringan pengedar 310 kilogram sabu asal Iran pada 11 Mei 2021. Jaringan ini yang selama ini menyuplai narkoba ke Kampung Ambon dan kampung lainnya.²

Kampung Ambon yang terletak di wilayah Jakarta barat. Jakarta Barat selama ini dikenal dengan surga narkoba. Kepolisian Resort Metro Jakarta Barat mengungkap ratusan kasus sindikat peredaran narkoba hingga November 2018. Dari kasus tersebut, polisi

¹ <https://news.detik.com/berita/d-5567256/narkoba-lagi-di-kampung-ambon-yang-tak-lagi-jadi-rahasia>

² <https://news.detik.com/berita/d-5567073/jaringan-310-kg-sabu-asal-iran-diduga-pasok-narkoba-ke-kampung-ambon>

meringkus 1414 tersangka. Dari hasil pengungkapan kasus narkoba, barang bukti yang disita di antaranya 1.320 kg ganja, 88,1 kg sabu, empat kilogram tembakau gorilla, dan 38.920 pil ekstasi. Di samping itu, masih ada 10.000 psikotropika lain, seperti obat penenang yang masuk golongan narkoba.³

Selama kurun waktu Juni sampai dengan Agustus 2019, Polres Jakarta Barat menangkap 8 orang tersangka penyalahgunaan narkoba dengan barang bukti sabu seberat 34.000 gram dan ekstasi sebanyak 44.755 butir.⁴

Selanjutnya pada tahun 2020, Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Barat telah mengungkap 557 kasus penyalahgunaan narkoba. Dari jumlah kasus tersebut, Polres Jakbar paling banyak menyita narkotika jenis ganja, yakni 664,5 kilogram.⁵

Mendasarkan uraian tersebut di atas, penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan mengambil judul: **SOSIOLOGI KRIMINAL DALAM PERSPEKTIF KEJAHATAN, TEMPAT, DAN RUANG (STUDI KASUS KAMPUNG NARKOBA DI KAMPUNG AMBON, CENKARENG, JAKARTA BARAT).**

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana perspektif dari aspek Kejahatan, Tempat dan Ruang dalam kaitannya dengan Sosiologi Kriminal ?
2. Bagaimana studi kasus yang terjadi di Kampung Narkoba, Cengkareng, Jakarta Barat apabila dikaitkan dengan perspektif dari aspek Kejahatan, Tempat dan Ruang dalam Sosiologi Kriminal?

³ <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/18/12/08/pje5cu414-polres-jakbar-ringkus-1414-tersangka-narkoba-selama-2018>.

⁴ <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/19/15562341/jakarta-barat-dinilai-sebagai-surga-narkoba-polres-jakbar-ubah-strategi>

⁵ <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/30/15250211/sepanjang-2020-polres-jakbar-ungkap-557-kasus-narkoba-6645-kilogram-ganja?page=all>

BAB II

PEMBAHASAN

1. SOSIOLOGI KRIMINAL DIPANDANG DARI PERSPEKTIF KEJAHATAN, TEMPAT DAN RUANG

1.1. Pelanggar, pelanggaran dan tempat

Para ilmuwan di bidang sosial telah mengembangkan metodologi baru dengan perspektif keilmuan lain sejak awal abad ke-20. Para sosiolog dari Chicago School telah menggunakan istilah 'sosiologi perkotaan', 'ekologi manusia' dan 'ekologi kejahatan' pada 1970-an dan 1980-an. Para kriminolog telah memfokuskan diri mengembangkan kajian mengenai penyebab kejahatan dengan fokus kepada kajian pencegahan dan manajemen kejahatan. Salah satu hasilnya adalah dengan meneliti pada isu antara lain 'pencegahan kejahatan secara situasional' (SCP) dan "pencegahan kejahatan melalui desain lingkungan (CPED)" atau sekarang lebih dikenal dengan "geo kriminologi" dan "pemetaan kejahatan".

Penelitian yang dilakukan pada awal abad ke-20 oleh Park and Burgess menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan perkotaan, tindakan dan nilai-nilai. Mereka melihat ilmu sosial sebagai bentuk 'ekologi manusia' (1925). Jika studi awal kriminologi berfokus pada pelaku dan di mana mereka tinggal dan bersosialisasi, namun pada tahun 1970-an dan selanjutnya, studi berfokus pada korban dan berbagai perilaku pelanggaran yang dilakukan.

Sebuah studi menunjukkan bahwa pelaku cenderung melakukan kejahatan di daerah yang secara budaya / kultur akrab dan familiar bagi mereka dalam beberapa hal, tetapi secara umumnya tidak dengan lingkungan mereka sendiri (Brantingham dan Brantingham, 1991). Survei korban (lihat Bab 9) memungkinkan 'tingkat viktimisasi daerah' (tingkat) pelanggaran terhadap kelompok tertentu di area tertentu)

Hubungan antara kemiskinan, tempat dan kejahatan masih banyak diperdebatkan oleh para kriminolog. Weatherburn dan Lind (2001) menemukan bahwa 'tekanan ekonomi' berkontribusi terhadap kriminalitas. Oberwittler (2005) berpendapat bahwa efek dari kejahatan lebih besar di Amerika Serikat daripada di Eropa karena Amerika Serikat, dengan sistem kesejahteraannya yang lemah. Dia juga menekankan pentingnya melihat kerugian ekonomi dalam kaitannya dengan orang tua, teman, sekolah dan jaringan lain yang membentuk 'lingkungan'. Penekanan pada pola ini juga diungkapkan oleh Wikström dan Sampson (2003). Mereka mengidentifikasi dua jenis 'pengaturan perilaku' dalam kaitannya dengan kejahatan. Mereka berpendapat bahwa itu adalah bukan hanya setting (atau ruang) yang melakukan ini, tetapi komunitas yang terhubung dengannya.

1.2. Distribusi spasial kejahatan

Jadi, pola geografis apa yang dapat kita lihat dalam kejahatan? Statistik terbaru untuk Inggris dan Wales menunjukkan distribusi yang sangat tidak merata (Home Office, 2007a). Beberapa wilayah memiliki tingkat kejahatan yang tercatat tinggi di berbagai jenis kejahatan. Ini cenderung terjadi di daerah perkotaan besar dengan demografi penduduk kaya dan miskin seperti London. Namun, pola dan konsentrasi kejahatan juga bervariasi menurut jenis kejahatannya. Seperti adanya wilayah tertentu yang banyak terjadi kejahatan perampokan, namun di wilayah lain banyak terjadi kejahatan narkoba.

Di Inggris Raya, ada lembaga survey criminal yang membuat data mengenai kriminalitas yang terjadi disana, bahkan baru-baru ini telah menganalisis risiko kejahatan berdasarkan area dibandingkan dengan jumlah rata-rata di Inggris Raya, yaitu wilayah yang perilaku anti-sosial lebih tinggi. Sikap kelompok 'makmur perkotaan (*urban prosperous*)' terhadap kejahatan lebih kompleks. Mereka mungkin kurang menyadari, atau kurang peduli tentang risiko yang mungkin mereka hadapi.

Studi lain menunjukkan di banyak kota besar dan kecil di Inggris, ekspansi Industri hiburan malam dipandang sebagai cara penting untuk mempertahankan kemakmuran perkotaan dalam menghadapi masa penurunan laju ekonomi juga pengangguran massal. Namun demikian ternyata realita ini menunjukkan adanya banyak pusat kota telah mencapai status modern dan meningkatnya kehidupan malam, mereka juga semakin menjadi lebih eksklusif, tersegmentasi dan rawan kejahatan.

Kekhawatiran telah dikemukakan tentang konsekuensi terkait kesehatan dan kejahatan dari gaya hidup seputar 'pesta mabuk-mabukan' akhir pekan, penggunaan narkoba, hubungan seksual berisiko, diet tinggi lemak, makanan cepat saji, dan ancaman perkelahian dan kekerasan. Booming ekonomi industry hiburan malam mulai dari bar anggur modis, pub meningkatkan resiko gangguan kekerasan yang terlihat di pusat kota.

Kekerasan memberikan peluang pada malam hari, yang diperparah oleh asupan alkohol yang berlebihan. Kekerasan sering diakibatkan oleh pertengkaran sepele. Yang "menghubungkan" korban dengan pelaku adalah 'sikap reaktif terhadap kekerasan'

1.3. Pencegahan kejahatan, ruang dan komunitas

Kaitan antara kejahatan dan tempat adalah sangat erat juga terkait dengan dinamika masyarakat dan wilayah. Dapatkah kejahatan dicegah dengan membentuk kembali suatu ruang atau mengubah hubungan masyarakat dalam suatu ruang atau keduanya?

Arsitek Oscar Newman (1972) berpendapat bahwa adalah mungkin untuk memodifikasi lingkungan untuk mengurangi peluang kejahatan dan untuk mempromosikan tanggung jawab masyarakat. Ide-ide Newman tersebut

memunculkan pendekatan baru dalam ilmu kriminologi yaitu kriminologi lingkungan.

'Pencegahan kejahatan situasional' (SCP) dan 'pencegahan kejahatan melalui lingkungan' design' (CPED) menganjurkan perubahan dalam lingkungan fisik dan objek fisik di dalamnya. Strategi-strategi ini secara bertahap menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di kehidupan seperti, perumahan, pusat komersial dan keuangan, jalan, bangku, halte bus, taman bermain dan tata pencahayaan kota yang semuanya dirancang untuk menyaring aktivitas yang tidak diinginkan. Juga penggunaan peralatan pengawasan dan CCTV digunakan untuk memantau tetapi juga sebagai instrument untuk mencegah perbuatan tercela.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tata kota berpengaruh dan dapat dibentuk sedemikian rupa untuk mengurangi kesempatan melakukan pelanggaran daripada dengan berusaha mengurangi keinginan individu untuk melakukan kejahatan

Mike Davis memetakan renovasi pusat kota Los Angeles selama bertahun-tahun setelah Kerusuhan Watts 1965. Davis berpendapat bahwa area pemukiman Los Angeles dan sekitarnya yang lebih makmur daerah perkotaan mengembangkan 'distrik kontrol sosial' sebagai sarana untuk mencegah kejahatan. Zona tertentu ditetapkan bebas narkoba, bebas senjata api, bebas grafiti, dan bahkan bebas pelecehan anak. Hal ini akan mendorong berkurangnya risiko kejahatan di tempat tersebut.

Herbert dan Brown (2006) berpendapat, sama, bahwa hubungan antara identitas, nilai, dan lingkungan spasial bersifat kompleks dan tidak boleh terlalu disederhanakan. Akhirnya, analisis semacam ini mungkin berhasil untuk mengurangi pelanggaran ketertiban umum tetapi tidak membantu polisi untuk menanganinya.

Pemetaan (atau kartografi) adalah alat penelitian yang penting dalam studi kejahatan dan tempat. Dari Quételet dan Mayhew di abad kesembilan belas hingga pertengahan abad kedua puluh, peta memberikan representasi visual dari kejahatan dan sarana untuk menjelaskan hubungan spasialnya. Sistem Informasi Geografis (GIS) menggabungkan perangkat lunak analisis spasial, teknologi database dan fotografi satelit resolusi tinggi untuk menciptakan visualisasi spasial interaktif baru dari ilmu sosial data. Perkembangan ini berdampak besar pada praktik peradilan pidana.

Pada situs *Chicago Crime Map*, menawarkan pandangan makro dan mikro baru tentang kejahatan perkotaan kontemporer. Ia memetakan kejahatan menggunakan laporan kejahatan yang tersedia dari Departemen Kepolisian Chicago, Google Earth dan situs web Google Maps. Kejahatan dapat dilihat berdasarkan lokasi, waktu, dan jenis kejahatan. Peta Kejahatan Chicago adalah contoh '*mashup*', yaitu istilah baru untuk jenis peta baru yang menggabungkan 'dua atau lebih data terpisah (Goodman and Moed, 2007). Mashup berkembang pesat di sektor komersial.

2. FENOMANA KEJAHATAN KAMPUNG NARKOBA DI KAMPUNG AMBON, CENGKARENG, JAKARTA BARAT

Generasi pertama warga Kampung Ambon di Kompleks Permata, Cengkareng, dulunya tinggal di eks gedung STOVIA. Di tempat ini, mereka sudah mengenal narkoba. Sekitar 40 tahun lalu, 400-an warga Ambon tinggal di bekas gedung Sekolah Kedokteran Bumiputra atau lebih dikenal dengan nama STOVIA tersebut. "Ada beberapa orang yang masih kerap datang kemari hanya untuk bernostalgia," kata Isnudi, yang kala itu menjabat kepala seksi koleksi dan edukasi museum tersebut.

Karena bangunan itu hendak digunakan sebagai cagar sejarah, Gubernur Jakarta saat itu, Ali Sadikin, memindahkan warga Ambon di eks gedung STOVIA ke Kompleks Permata, Cengkareng, Jakarta Barat, akhir Maret 1973. Tak lama setelah itu, giliran warga Ambon di eks gedung Meer Uitgebroid Lager Onderwijs (MULO), sekolah kolonial setingkat SMP, yang bertetangga dengan bekas STOVIA yang dipindahkan.

Warga Ambon eks STOVIA dan MULO itu menempati tujuh rukun tetangga, yang kemudian dikenal sebagai Kampung Ambon. Waktu itu pemerintah daerah Jakarta menghabiskan Rp 60 juta untuk membangun kawasan tersebut.

Menurut warga sekitar kampung Ambon, warga kampung Ambon terkenal senang mabuk-mabukan, pesta, berkelahi, sehingga terkesan menyeramkan, apalagi postur tubuh yang besar dan berkulit gelap, dengan wajah yang cukup garang membuat masyarakat sekitar cukup segan bila harus masuk ke wilayah kampung Ambon tersebut. Meskipun memiliki *image* yang buruk di masyarakat luar, warga Kampung Ambon memiliki rasa persaudaraan yang kuat, rasa persaudaraan ini dibawa dari kebudayaan masyarakat Maluku di daerah asal.⁶

Masyarakat Maluku di kampung Ambon Jakarta mulai beradaptasi dengan keanekaragaman value yang ada di masyarakat, hal ini kemudian berakibat pada mengendornya ikatan value asli masyarakat Maluku di kampung Ambon Jakarta. Dalam kesehariannya masyarakat Maluku dikenal sebagai "tukang pamer", "toko mas berjalan", dan lain sebagainya.

Hal ini dikarenakan masyarakat Maluku memiliki **value hidup hedonism** yang cukup tinggi dimana hampir sebagian besar perempuan Maluku, senang menggunakan perhiasan emas baik itu kalung, gelang, anting emas. Tak hanya perempuan, laki-laki Maluku juga dikenal suka bersolek atau bisa di sebut "neces" agar tampilan mereka di depan orang terlihat menarik di depan banyak orang. **Kebiasaan hidup masyarakat Maluku yang tinggi, disertai dengan tuntutan hidup di kota Megapolitan seperti Jakarta yang sangat tinggi membuat masyarakat Maluku di Kampung Ambon berupaya untuk memperoleh pendapat yang tinggi.** Masyarakat Maluku di Kampung Ambon baik itu laki –laki maupun perempuan mayoritas mereka bekerja. Pekerjaannya antara lain pegawai swasta, tukang ojeg, supir taksi online, pembantu rumah tangga, dan security. Pekerjaan ini dijadikan sumber penghasilan utama oleh masyarakat Maluku di

⁶ http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Budaya_Metropolitan_Jakarta

kampung Ambon. Bekerja juga merupakan salah satu cara masyarakat Maluku di Kampung Ambon untuk bertahan hidup dan serta bersaing dengan masyarakat lainnya.

Cerita penggerebekan Kampung Ambon di Kompleks Permata, Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Jakarta Barat, tak kunjung usai. Digerebek. Kemudian bergeliat lagi. Lokasi itu bak surga bagi pemburu narkoba. Majalah Tempo pernah mengulas geliat peredaran narkoba di sana sembilan tahun lalu. Laporan panjang yang ditulis Tempo berjudul "Cerita dari Kampung Narkoba". Terbit pada 7 Mei 2012. Laporan itu mengungkap bahwa Kampung Ambon telah menjadi pasar narkoba sejak 1990-an.⁷

Awalnya, di Kampung Ambon hanya ganja yang dijual. Tapi sejak 2002 jenis yang dijual kian beragam. Sabu, ekstasi, dan putaw, sangat mudah ditemui di sana. "Mau cari inek sampai putaw juga ada," kata Toto, bekas pengguna narkoba yang sering berkunjung ke Kampung Ambon, dikutip dari laporan Majalah Tempo. Warga Jati Asih, Bekasi, ini nyaman memakai narkoba di dalam Kampung Ambon karena aman dari razia polisi. Saban kali ada penggerebekan, penjual langsung memberi tahu para pasien agar kabur. Berdasarkan pengakuan Toto saat itu, artis dan pejabat pun melakukan transaksi barang haram itu di Kampung Ambon.

Semarak peredaran narkoba di Kampung Ambon, terus berjalan karena melibatkan banyak pihak. Bahkan polisi diduga juga membeking peredaran narkoba di sana. Hal itu diutarakan Benny Mamoto saat menjabat Direktur Penindakan dan Pengejaran Badan Narkotika Nasional. Aparat Kepolisian mengetahui apabila selam ini ada aparat yang terlibat bisnis narkoba. Terdapat tangan-tangan yang tak terlihat. Tidak hanya pemakai, melainkan aparat turut membantu peredaran narkoba itu.

Kondisi Indonesia yang terbuka menjadi ruang peredaran narkoba untuk menjadikan Indonesia menjadi pangsa pasar narkoba. Untuk harga ditempat produksinya satu gram 40 ribu harga di Jakarta menjadi 1,5 juta.

Dengan keuntungan dan posisi tersebut narkoba itu termasuk memanfaatkan banyaknya jalur tikus di wilayah Indonesia dan uang jasa kurir yang fantastis sehingga banyak yang ikut terlibat aktif. Bisnis yang menggiurkan yang menggiurkan sehingga ada pergeseran dari negara tetangga berpindah ke Indonesia. Kurir dapat memperoleh keuntungan mencapai Rp 25 juta sekali antar dan apabila membawa 10 kg bisa mendapat fee mencapai 250 juta. Narkoba mudah masuk kewilayah Indonesia karena banyaknya pintu masuk ilegal digunakan untuk masuk narkoba.⁸

Menurut Romylyus Tamtelahitu, yang pernah meneliti kampung ini, yang paling berjasa **membangun kekompakan warga Kampung Ambon** dalam menjalankan bisnis narkoba adalah Michael Glenn Manuputty. Sistem yang dibangun Michael sangat mengakar karena melibatkan banyak orang. Menurut sumber Tempo, orang sekelas John Kei bahkan mental saat mencoba-coba masuk lingkaran Kampung Ambon. Bung Michael dikenal sebagai godfather di Kampung Ambon. Polisi telah menangkapnya pada pertengahan Juli 2009 di Pondok Aren, Tangerang Selatan. Saat ini pelaku telah dijatuhi

⁷ <https://metro.tempo.co/read/1460734/surga-narkoba-di-kampung-ambon/full&view=ok>

⁸ <https://kumparan.com/kumparannews/kepala-bnn-narkoba-bisnis-yang-menggiurkan-27431110790544048/full>

hukuman penjara seumur hidup. Setelah Michael dipenjara, menurut sumber Tempo, takhta godfather beralih ke Irene dan kakaknya Edward Hunok Tupessy atau Edo sebagai godmother.

Irene yang dijuluki Kill Bill ditangkap di Indramayu, Jawa Barat, 4 Maret 2012. Kala itu, Irene menghadapi tuduhan berat. Ibu enam anak ini, menurut polisi, memimpin puluhan pria yang menyerbu sekelompok orang di rumah duka Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Subroto, Jakarta Pusat, pada 23 Februari 2012.

Ia diajak Edward Hunok Tupessy alias Edo, kakaknya. Kepada polisi, Irene menyatakan dia membantu Edo. Penyerbuan itu mengakibatkan dua musuh mereka tewas. Sejumlah saksi menyebutkan, saat “pertempuran” di RSPAD Gatot Subroto, Irene mengacung-acungkan parang yang sebelumnya diselipkan di balik bajunya. Panyerbuan itu berawal dari transaksi bisnis narkoba.

Meski godfather dan godmother bisnis narkoba di sana telah ditangkap, jual beli barang haram di Kampung Ambon masih terus eksis sampai sekarang. Pada saat polisi menggerebek kampung narkoba itu pada Sabtu, 8 Mei 2021. Sebanyak 555 personel gabungan dari Polda Metro Jaya dan Polres Jakarta Barat diturunkan. Sedikitnya 45 orang ditangkap dalam operasi itu. Polisi menyita narkotika jenis sabu dan ganja di sana. Petugas juga menyita senjata tajam, senjata rakitan, lima peluru tajam, kemudian ada drone, minuman keras, senapan angin, hingga alat timbang.

Berdasarkan kasus di atas, pada studi kriminologi, telaah mengenai kejahatan merupakan topik yang banyak mendapatkan perhatian. Pada hakekatnya **konsep kejahatan adalah konsep yang dirumuskan melalui proses sosial yang bersifat nisbi (relatif) yang berlaku hanya menurut keadaan tertentu saja**, misalnya berlaku menurut tempatnya, menurut keadaan aktual pada saat pelaku melakukan perbuatannya, dan akan berbeda dari waktu yang satu ke waktu yang lain (Mustofa, 2010: 30).

Tingginya angka kejahatan di sebuah wilayah, banyaknya jenis kejahatan spesifik yang terjadi di suatu kelompok masyarakat tertentu, merupakan sejumlah fenomena Munculnya Wilayah Kejahatan di Perkotaan yang berkembang di sebuah masyarakat. Penjelasan mengenai kejahatan memberikan kontribusi pemahaman mengenai kejahatan baik individual maupun kelompok, mulai dari sebab kejahatan, proses perkembangan kejahatan bahkan terbentuknya kelompok kejahatan di sebuah masyarakat. Seperti gang dan organized crime (Cloward dan Ohlin 1960, Sutherland, Cressey dan Luckenbill 1992).

Ketidakmampuan memperebutkan sumberdaya ekonomi dan menyetarakan posisinya dengan masyarakat lainnya dan sudah berlangsung dalam kurun waktu yang lama setara dengan apa yang dikemukakan Merton (1957) bahwa posisi struktural yang timpang dan menempatkan seseorang atau kelompok dalam posisi tidak beruntung akan menimbulkan situasi anomie. **Situasi anomie dimaksud adalah adanya ketidakselarasan antara harapan-harapan dan tujuan budaya dengan cara-cara legal yang tersedia dan dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan tersebut.**

Setara dengan pandangan Merton (1957), ketimpangan struktural selalu diikuti dengan keterbatasan bahkan tertutupnya akses bagi sebagian orang yang berada pada

struktur yang tidak beruntung untuk menggunakan cara-cara yang melembaga dalam mencapai tujuan atau meraih harapan-harapan sosial yang telah didefinisikan bersama. Pada masyarakat di kedua wilayah ini, dalam interaksinya dengan masyarakat pada umumnya, keterbatasan akses ditandai dengan rendahnya daya dukung sumberdaya yang dimiliki individu yang berakibat pada ketertinggalan perkembangan sosial ekonomi dibandingkan dengan masyarakat lainnya .

Dalam pandangan Merton (1957) banyak nafsu alami individu sebenarnya tidaklah alamiah. Hasrat individu untuk meraih sukses dan mengumpulkan sebanyak mungkin simbol kesuksesan agar dapat menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial bukanlah sesuatu yang alamiah. Salah satunya melalui bisnis narkoba yang keuntungannya sangat menjanjikan.

Studi terhadap kampung narkoba di Kampung Ambon, menunjukkan **ada kesesuaian dengan hubungan antara kemiskinan dan tempat**. Weatherburn dan Lind (2001) menemukan bahwa '**tekanan ekonomi**' berkontribusi terhadap **kejahatan karena tekanan yang diberikannya pada pengasuhan**. Oberwittler (2005) berpendapat bahwa efek dari perampasan kejahatan lebih besar di Amerika Serikat daripada di Eropa karena Amerika Serikat, dengan sistem kesejahteraannya yang lemah, mengalami tingkat deprivasi ekstrem yang lebih besar.

Faktor ekonomi dalam kaitannya dengan orang tua, teman, sekolah dan jaringan lain yang membentuk 'lingkungan'. Penekanan pada jaringan ini bergema di temuan Wikström dan Sampson (2003). Mereka mengidentifikasi dua jenis 'pengaturan perilaku' di kaitannya dengan kejahatan: mereka yang mampu mengendalikan diri dan mereka yang tidak. Mereka berpendapat bahwa itu adalah bukan hanya setting (atau ruang) yang melakukan ini, tetapi komunitas yang terhubung dengannya. Komunitas dengan tingkat 'kemanjuran kolektif' yang tinggi – atau tingkat kohesi dan rasa saling percaya yang tinggi – akan menjadi bersedia untuk campur tangan untuk menantang perilaku dalam pengaturan tertentu dan menghentikannya dari eskalasi.

BAB III

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) Aspek kejahatan, tempat, dan ruang dalam Perspektif Sosiologi Kriminal memiliki hubungan yang bersesuaian antara kejahatan, tempat dan ruang. Seringkali kejahatan yang terjadi di daerah tertentu memiliki suatu karakteristik yang berbeda.
- 2) Studi terhadap kampung narkoba di Kampung Ambon, Cengkareng, Jakarta Barat menunjukkan adanya kesesuaian dengan Hubungan antara kemiskinan dan tempat. Dalam hal ini tekanan ekonomi' berkontribusi terhadap kriminalitas. Selain itu adanya kecenderungan bahwa suatu kejahatan dapat membentuk suatu komunitas bagi pelaku kejahatan di suatu wilayah.

2. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis bermaksud memberikan rekomendasi terhadap permasalahan yang telah dikemukakan di atas antara lain:

- 1) Aparat telah melakukan pemetaan bahwa selama ini kampung Ambon merupakan kampung narkoba yang berada di Jakarta Barat dan Jakarta Barat selama ini dikenal dengan surga narkoba. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap Studi terhadap kampung narkoba di Kampung Ambon untuk lebih mengetahui latar belakang terbentuknya kampung narkoba mengingatkan sebgaiain penduduk setempat sebagai penyuplai narkoba dan adanya indikasi keterlibatan aparat. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mencegah dan mengantisipasi kejahatan narkoba tersbeut terus meluas dan terbentuknya perkumpulan narkoba yang serupa di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Joe Laidler, Karen. 2009. *Crime, Place and Space*, New York: Rountledge Taylor & France Group

Merton, Robert K, 1957, *Social Theory and Social Structure*, revised edition. Glencoe, IL: Free Press.

Mustofa, Muhammad. 2010. *Kriminologi, Kajian Sosiologi Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang, dan pelanggaran Hukum edisi kedua*. Bekasi: Sari Ilmu Pratama (SIP)

[http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Budaya Metropolitan Jakarta](http://jakartapedia.bpadjakarta.net/index.php/Budaya_Metropolitan_Jakarta)

<https://metro.tempo.co/read/1460734/surga-narkoba-di-kampung-ambon/full&view=ok>

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/18/12/08/pje5cu414-polres-jakbar-ringkus-1414-tersangka-narkoba-selama-2018>.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/08/19/15562341/jakarta-barat-dinilai-sebagai-surga-narkoba-polres-jakbar-ubah-strategi>

<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/30/15250211/sepanjang-2020-polres-jakbar-ungkap-557-kasus-narkoba-6645-kilogram-ganja?page=all>

<https://news.detik.com/berita/d-5567256/narkoba-lagi-di-kampung-ambon-yang-tak-lagi-jadi-rahasia>

<https://news.detik.com/berita/d-5567073/jaringan-310-kg-sabu-asal-iran-diduga-pasok-narkoba-ke-kampung-ambon>

<https://kumparan.com/kumparannews/kepala-bnn-narkoba-bisnis-yang-menggiurkan-27431110790544048/full>